

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa melepaskan diri dari bahasa. Dengan bahasa manusia bisa bergaul sesama manusia di muka bumi ini. Manusia tidak berfikir hanya dengan otaknya, tetapi juga dituntut untuk menyampaikan dan mengungkapkan pikirannya dengan bahasa yang dapat dimengerti orang lain. Ungkapan-ungkapan itu menunjukkan betapa pentingnya peranan bahasa bagi perkembangan manusia dan kemanusiaan.

Bahasa juga memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan anak. Dengan menggunakan bahasa, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat. Akhadiyah dkk. (1992/ 1993:2) menyatakan bahwa dengan bantuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi di dalam kelompok. Pribadi itu berpikir, merasa bersikap, berbuat serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat disekitarnya.

Anak usia dini seharusnya sudah mampu berbahasa dengan jelas dan lancar sehingga anak sudah dapat mengungkapkan keinginannya tanpa rasa takut. Anak usia dini seharusnya sudah dapat menyebutkan berbagai bunyi/ suara tertentu, menirukan kembali 3 – 4 urutan kata, anak dapat menceritakan pengalaman/ kejadian secara sederhana, dapat menjawab pertanyaan tentang

keterangan/ informasi secara sederhana, dapat bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri dan masih banyak lagi. Sehingga kemampuan berbahasa yang baik seharusnya sudah dikuasai anak usia 4 – 5 tahun, karena akan sangat dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar anak. Kemampuan berbahasa yang baik juga akan sangat membantu anak untuk melakukan komunikasi yang lancar dengan teman sebaya maupun orang dewasa.

Namun, pada kenyataannya belum semua anak TK Islam Bakti VI Kebakkramat Kelompok A2 dapat berbahasa dengan baik dan benar. Mereka dapat berkomunikasi dan juga dapat bergaul dengan teman sebaya. Tetapi pada saat guru melakukan percakapan/ tanya jawab dalam setiap pembelajaran, anak terlihat malu dan anak malah hanya melihat guru, anak belum dapat mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran dan pengalaman yang dialami anak kepada guru atau saat anak di depan kelas dan di depan teman-temannya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti beberapa kali, kurangnya kemampuan berbahasa pada anak saat di depan kelas, di depan teman-temannya dan guru, diperkirakan kurangnya media dan sumber pembelajaran yang sesuai dan dalam penyampaian pembelajaran yang kurang atraktif serta kurang lengkapnya sarana pembelajaran pendukung untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak. Sehingga guru hanya melakukan pembelajaran seadanya.

Media pendukung, metode dan sarana pembelajaran yang lengkap itu sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap tingkat perkembangan kemampuan berbahasa pada anak, serta tidak kalah penting juga bagaimana penyampaian pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru dapat menarik anak. Sehingga anak dengan mudah dapat menerima pembelajaran tersebut.

Terdapat berbagai metode yang bisa dipakai untuk mengatasi permasalahan kemampuan berbahasa. Namun, pada penelitian kali ini peneliti akan menawarkan sebuah permainan sebagai salah satu metode yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini khususnya anak TK Islam Bakti VI Kebakkramat Kelompok A2. Permainan ini untuk memproses informasi pendengaran anak.

Pendengaran, penerjemahan, pemahaman, dan ketertiban dalam dialog adalah proses parallel, baik dalam suatu permainan atau bahasa. Permainan adalah merupakan tempat belajar untuk berkomunikasi dan memahami kata-kata yang diucapkan dan permainan dapat digunakan sebagai alat mempersiapkan dasar untuk membangun kemampuan berbahasa, berbicara, pengertian, pengekspresian, serta kosakata. Sehingga baik secara sadar maupun tidak sadar, menstimulasi anak dengan suatu permainan dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa pada semua tahap perkembangan masa kanak-kanak mereka (Nurbiani Dhieni, 2005 : 9).

Permainan telepon gelas merupakan alat permainan edukatif untuk melatih anak berkomunikasi dan membantu memperkaya perbendaharaan kata anak. Permainan telepon gelas merupakan salah satu media yang dapat

membantu pembelajaran bahasa dan hal ini terjadi secara lebih alamiah pada tahap yang lebih awal, anak dapat termotivasi menjawab pertanyaan guru, menyebutkan benda-benda di sekitar dan menceritakan pengalaman pribadi anak dengan permainan tersebut. Sehingga permainan telepon gelas ini merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien dan hasilnya dapat terfokus, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun masalah yang diteliti terbatas pada meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak khususnya bahasa lisan melalui permainan telepon gelas.

C. Rumusan Masalah

Apakah melalui permainan telepon gelas dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A2 TK Islam Bakti VI Kebakkramat Karanganyar tahun pelajaran 2012/ 2013 ?.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa melalui permainan telepon gelas pada anak kelompok A2 TK Islam Bakti VI Kebakkramat Karanganyar tahun pelajaran 2012/ 2013.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Manfaat penelitian ini bagi guru adalah supaya guru benar-benar mengetahui sejauh mana peranan permainan telepon gelas dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.
- 2) Memberikan motivasi guru lain untuk melakukan penelitian di kelas.

b. Bagi Anak

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan berbahasa.
- 2) Anak dapat berkomunikasi secara lancar dan dapat mengungkapkan keinginan tanpa harus minta bantuan kepada guru/ orang tua.
- 3) Meningkatkan motivasi untuk belajar.

c. Bagi Kepala Sekolah

Manfaat bagi Kepala Sekolah adalah dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil kebijakan terutama yang berkaitan dengan peningkatan pembelajaran dan mutu pendidikan anak usia dini.

d. Bagi Perpustakaan

Menambah koleksi buku perpustakaan.

2. Manfaat teoritis**- Bagi Peneliti Lain**

Manfaat bagi peneliti lain memberikan teori baru dalam rangka peningkatan kemampuan berbahasa pada anak usia dini.